BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan usaha dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. salah satu faktor eksternal yang berperan sangat penting terhadap kesuksesan suatu usaha yaitu kondisi perekonomian suatu negara. Apabila kondisi perekonomian negara dalam keadaan stabil akan berdampak baik pada perkembangan perusahaan. Sementara apabila keadaan perekonomian dalam keadaan fluktuatif maka akan menghambat perkembangan perusahaan. Memburuknya kondisi perekonomian negara dapat menganggu kelangsungan usaha suatu perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan sangat penting bagi investor yang ingin melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2013 dalam Kurniawati dan Murti, 2017). Informasi yang valid dan berkualitas dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk menarik para investor untuk berinvestasi.

Auditor yang berkualitas dan independen diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dan tidak menyesatkan. PSA (SA 110) revisi menyatakan bahwa Auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan

menjalankan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan. Laporan keuangan yang valid dan berkualitas sangat berguna untuk menarik kepercayaan investor agar berinvestasi ke perusahaan tersebut. Auditor juga memiliki peran untuk menyatakan kelangsungan perusahaan (*opini going concern*) jika diminta oleh perusahaan terkait.

Opini *going concern* dibuat untuk menjawab keraguan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dikarenakan laporan keuangan yang kurang sehat maupun keadaan ekonomi yang tidak pasti. Opini ini merupakan kabar buruk bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan Opini *going concern.* Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern* , maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti,2007 dalam Januarti,2007).

Perusahaan manufaktur pada beberapa tahun terakhir mengalami gangguan yang disebabkan perekonomian negara yang fluaktuatif. Hal ini berdampak pada kelangsungan perusahaan terkait. Pada tahun 2014, PT Argo Pantes Tbk menerima opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan perseroan mengalami kebangkrutan disebabkan oleh anjloknya nilai

tukar rupiah terhadap dolar Amerika (www. Gobekasi. Pojoksatu. id 2014). Pada tahun 2015, PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk menerima opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Perseroan tercatat mengalami defisit seebesar 6,18 triliun defisiensi 5,13 triliun dan rasio utang terhadap modal sebesar 1,33 pada 31 desember 2015 (m.bisnis.com 2015). Pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini masih mencermati keberlangsungan usaha *(going concern)* PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) usai terbongkarnya kasus suap yang melibatkan Direktur Utama APLN (www.investasi.kontan.co.id 2016). Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memanggil manajemen PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) untuk menilai going concern terkait dengan ditetapkannya perusahaan sebagai tersangka korporasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (www.netralnews.com 2017).

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* yaitu kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Faktor pertama adalah kualitas auditor, kualitas auditor merupakan salah satu elemen yang penting dalam pembuatan laporan keuangan. Apabila auditor berkualitas baik dan independent maka laporan keuangan yang dihasilkan juga akan berkualitas baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut penelitian Ajikusuma (2016) menujukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Auditor yang berkualitas (termasuk dalam KAP *big four*) maupun auditor yang *non big four* memiliki peluang yang sama dalam

mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Pasaribu (2015).

Faktor kedua adalah likuiditas, likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek maka perusahaan akan mengalami likuidasi. Menurut penelitian Ajikusuma (2016) likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan pada perusahaan manufaktur biasanya memiliki hutang jangka panjang yang tinggi, sedangkan hutang dagang tidak terlalu tinggi dan perusahaan dapat mengkreditkan dengan menjaminkan asetnya kepada bank guna memenuhi likuiditasnya. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Wijayanti (2017), dan penelitian Pasaribu (2015). Namun berbanding terbalik pada penelitian Kurniawati dan Murti (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor ketiga adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan salah satu elemen dalam laporan keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut penelitian Ajikusuma (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya hutang perusahaan. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian wijayanti (2017), dan penelitian Pasaribu (2015). Namun sebaliknya, menurut penelitian Kurniawati dan Murti

(2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Faktor keempat solvabilitas, solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat dihitung dengan membandingkan utang atau modal sendiri dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang lebih kecil dari pada total aset, maka perusahaan tersebut dianggap solvabel. Menurut penelitian Ajikusuma (2016) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan jika perusahaan tidak dapat membayar utang jangka panjangnya dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Pasaribu (2015), Wijayanti (2017), dan Siswindari,dkk (2015) yang menyatakan hal yang sama.

Faktor kelima adalah pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan di dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi persaingan. Menurut penelitian Wijayanti (2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Dikarenakan perolehan laba yang tinggi tidak menjamin kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan aspek aspek lainnya yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Faktor terakhir adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar maupun kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset. Menurut penelitian Kurniawati dan Murti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Namun hal sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan auditor harus lebih memperhatikan keadaan keuangan perusahaan daripada ukuran perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ajikusuma (2016) yang mana penelitian ini menguji kembali pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern.* Namun dalam penelitian ini menambahkan 2 variabel lain yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai 2017 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur memiliki peranan penting terhadap pembangunan perekonomian negara. Perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang terdaftar pada BEI lebih banyak dari pada perusahaan sektor lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut faktor faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Oleh karena itu penelitian ini akan mengambil judul **"Analisis Pengaruh Kualitas Auditor,**

Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019".

1.2. Ruang Lingkup

Mengingat luasanya permasalahan dan keterbatasan waktu penelitian, perlu adanya batasan permasalahan agar lebih terkonsentrasi, lebih mudah dipahami dan dapat meminimalisir kesalahan penafsiran terhadap maksud dan tujuan penelitian ini. Maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu opini audit *going concern.*
3. Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen adalah kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah yang muncul dan dibatasi oleh ruang lingkup yang ada maka peneliti memiliki arah tujuan untuk meneliti masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Kualitas Auditor terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
4. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
6. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Menguji secara empiris adanya pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Menguji secara empiris adanya pengaruh pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
3. Menguji secara empiris adanya pengaruh pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
4. Menguji secara empiris adanya pengaruh pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
5. Menguji secara empiris adanya pengaruh pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
6. Menguji secara empiris adanya pengaruh pengaruh pertumbuhan Perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi peneliti.

   Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan peneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi opini audit *Going Concern.*

2. Kegunaan teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Kualitas Auditor, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3. Kegunaan bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengeluaran opini audit *Going Concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

4. Kegunaan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk para pembaca dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.